

## Implementasi Penguatan Karakter Kedisiplinan pada Peserta Didik Kelas Rendah di UPTD SD Negeri Waringin Jaya

Siska Wulandari, Dayu Rika Perdana\*, Riswandi, Muhammad Nurwahidin, Muhsom

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung  
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

\*Email: [dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id](mailto:dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id)

**Abstract:** *The problem in this research is the high level of non-compliance with student discipline in the lower classes of UPTD SD Negeri Waringin Jaya, such as arriving late to school, disturbing friends when doing assignments, making noise in class during learning, and not using complete school attributes. The aim of this research is to find out how to implement the process of strengthening disciplinary character in lower class students. This type of research is qualitative research with descriptive analysis methods. The data sources in this research are educators and students from grades 1, 2 and 3. Data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation. The results of the research show that the habituation method was successfully applied to improve the discipline of attitudes in lower class students. This method is effective in dealing with noise in lower grades because early age students find it easier to understand and practice rules through repetition and routines. Even though non-compliance with aspects of behavioral discipline is still a dominant obstacle in the lower classes, consistent application of habituation, accompanied by giving rewards for positive behavior, is able to help lower class students develop self-control and obey the rules in the classroom.*

**Keywords:** *character strengthening; discipline; education*

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya ketidakpatuhan pada kedisiplinan peserta didik di kelas rendah UPTD SD Negeri Waringin Jaya seperti datang terlambat ke sekolah, mengganggu teman saat mengerjakan tugas, membuat kegaduhan di kelas saat pembelajaran berlangsung, dan tidak menggunakan atribut sekolah lengkap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi proses penguatan karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik dari kelas 1, 2, dan 3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan berhasil diterapkan untuk meningkatkan disiplin sikap pada peserta didik kelas rendah. Metode ini efektif dalam mengatasi kegaduhan di kelas rendah karena peserta didik usia dini lebih mudah memahami dan mempraktikkan aturan melalui pengulangan dan rutinitas. Meskipun ketidakpatuhan pada aspek disiplin sikap masih menjadi kendala yang dominan di kelas rendah, penerapan pembiasaan secara konsisten, disertai dengan pemberian penghargaan atas perilaku positif, mampu membantu peserta didik kelas rendah mengembangkan pengendalian diri dan mematuhi aturan di dalam kelas.

**Kata Kunci:** kedisiplinan; pendidikan; penguatan karakter

### PENDAHULUAN

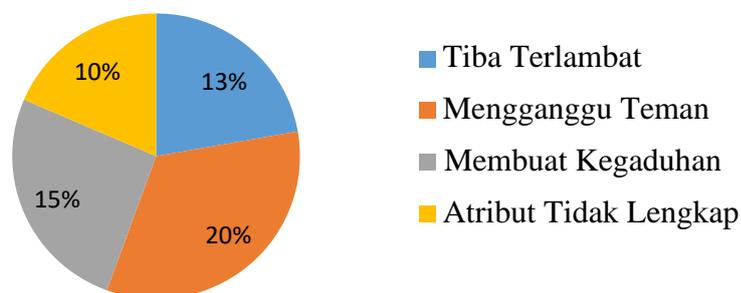
Karakter disiplin sangat penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Disiplin membantu seseorang menjadi teratur dan patuh terhadap aturan, sehingga perlu diajarkan sejak dini karena berpengaruh pada pembentukan sikap (Luthviyani, 2022). Di sekolah, disiplin menjadi prioritas utama karena mencerminkan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap peraturan. Penguatan karakter disiplin tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga dalam institusi pendidikan, yang berperan mencetak peserta didik berkarakter. Dengan demikian, disiplin menjadi landasan utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berintegritas tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri Waringin Jaya, sebagian pendidik dan kepala sekolah telah memberikan contoh yang baik

kepada peserta didik dalam membentuk karakter disiplin, seperti berangkat ke sekolah tepat waktu, menggunakan bahasa yang sopan dan baik, serta mengenakan pakaian yang rapi dan bersih. Namun, di sisi lain, masih ada peserta didik yang kurang baik dalam menunjukkan karakter disiplin. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi terkait kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, penguatan karakter disiplin di UPTD SD Negeri Waringin Jaya perlu dilakukan, mengingat masih ada peserta didik yang tidak patuh terhadap kedisiplinan. Hal ini terlihat jelas saat penulis melakukan observasi pada hari Senin, yang menghasilkan temuan-temuan yang perlu ditindaklanjuti, di antaranya:

**Tabel 1.** Daftar Jumlah Peserta Didik yang Melakukan Ketidapatuhan Atribut Tidak Lengkap

Jumlah peserta didik kelas rendah (I, II, dan III)	Ketidapatuhan		Presentase
72 Peserta didik	Tiba Terlambat	9	13%
	Mengganggu Teman	14	20%
	Membuat Kegaduhan	11	15%
	Tidak menggunakan atribut sekolah lengkap	7	10%

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh diagram untuk peserta didik yang melakukan ketidapatuhan seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Presentase Ketidapatuhan Peserta Didik Kelas Rendah

Ketidapatuhan yang terjadi pada peserta didik di UPTD SD Negeri Waringin Jaya diamati selama dua periode observasi, yakni pada Oktober 2023 dan September 2024. Hasilnya menunjukkan perilaku tidak disiplin seperti mengganggu teman mencapai 20%. Hal ini disebabkan oleh tingkat kematangan yang rendah dan kecenderungan bermain yang tinggi, yang mengakibatkan keributan di kelas, gangguan saat teman mengerjakan tugas, serta kurangnya perhatian terhadap penjelasan pendidik. Situasi ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin di lingkungan sekolah belum optimal. Faktor-faktor seperti kurangnya penegakan aturan yang konsisten, minimnya pengawasan, serta kurangnya peran aktif orang tua turut memperparah kondisi tersebut.

Penanganan permasalahan ini menjadi penting karena jika tidak segera diatasi, akan berdampak buruk bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter sejak dini merupakan solusi utama, karena anak-anak memerlukan pendidikan moral untuk memahami prinsip benar dan salah serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mustoip dan Japar (2018) menegaskan bahwa perkembangan moral anak usia dini masih rendah sehingga membutuhkan

pendidikan yang relevan. Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar menjadi fondasi pembentukan kepribadian peserta didik di masyarakat (Sari, 2022). Pendidikan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembentukan nilai-nilai moral dan karakter (Ahmadi dkk., 2020).

Sebagai bagian dari pendidikan nasional, UU No. 20 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Rembangsupu, 2022). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter, terutama kedisiplinan, harus menjadi fokus utama lembaga pendidikan. Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk mengajarkan moral dan etika, karena kedua hal tersebut membantu peserta didik memahami tindakan benar dan salah serta dampaknya terhadap lingkungan.

Penelitian Djahiri menyatakan bahwa sekolah adalah wadah untuk membina potensi anak didik dalam menghadapi masa depan, sementara Wibowo menekankan bahwa disiplin merupakan cara berpikir dan berperilaku yang mencerminkan ciri khas individu, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa (Sari, 2022). Dalam konteks ini, pendidik harus berperan aktif dengan memberikan teladan, menjalankan prinsip demokratis, dan melibatkan pendekatan Tut Wuri Handayani dalam mendidik disiplin. Orang tua juga harus memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya disiplin, termasuk menghormati aturan sekolah, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas tugas.

Pendidik dapat menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan sehari-hari di kelas, penghargaan bagi peserta didik yang disiplin, dan sanksi yang mendidik bagi pelanggar aturan. Penguatan karakter disiplin ini penting untuk menciptakan generasi yang berilmu, bermoral, dan mampu menghadapi era globalisasi. Santiana Sari (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam penguatan karakter disiplin sangat penting, terutama melalui pembiasaan positif seperti mematuhi tata tertib sekolah. Fenomena serupa juga terjadi di UPTD SD Negeri Waringin Jaya, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji penguatan karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas rendah dengan tujuan menciptakan generasi masa depan yang berkarakter dan berkualitas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi pasif, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik kelas rendah, sementara observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas tanpa ikut serta untuk menjaga objektivitas. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, dan foto yang relevan guna memperkuat hasil penelitian.

Instrumen penelitian dirancang untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Matriks pengumpulan data memuat teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pengkodean spesifik untuk setiap sumber informasi, seperti kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik dari masing-masing kelas. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang penguatan karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas rendah di UPTD SD Negeri Waringin Jaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidik dalam penguatan karakter kedisiplinan peserta didik kelas rendah di UPTD SD Negeri Waringin Jaya. Penelitian menggunakan metode triangulasi dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pendidik memiliki peran sentral dalam membangun karakter kedisiplinan peserta didik. Kepala sekolah berperan penting dalam menetapkan aturan yang jelas, memberikan teladan kedisiplinan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Penerapan program seperti Polisi Cilik dan latihan baris-berbaris telah berhasil meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, jadwal piket pendidik yang bertugas menyambut peserta didik di depan gerbang sekolah efektif dalam mengurangi keterlambatan.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan tetap mengutamakan kedisiplinan. Kurikulum ini menekankan penilaian berbasis proses yang mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab dan konsisten. Kepala sekolah mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran melalui penugasan yang membutuhkan tanggung jawab, evaluasi yang terstruktur, dan pembiasaan perilaku positif.

**Tabel 2.** Profil Status Pendidik UPTD SD Negeri Waringin Jaya

Status	Jumlah
PNS	3
ASN	6
Honor	2
Jumlah	11

**Tabel 3.** Hasil Observasi Kedisiplinan Peserta Didik

Aspek	Ya	Tidak	Kadang
Datang Tepat Waktu	√		
Tidak Mengganggu Teman			√

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran sentral dalam membangun karakter kedisiplinan peserta didik. Kepala sekolah berperan penting dalam menetapkan aturan yang jelas, memberikan teladan kedisiplinan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Penerapan program seperti Polisi Cilik dan latihan baris-berbaris telah berhasil meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, jadwal piket pendidik yang bertugas menyambut peserta didik di depan gerbang sekolah efektif dalam mengurangi keterlambatan.

Data pada Tabel 2 menunjukkan profil status pendidik di UPTD SD Negeri Waringin Jaya, yang terdiri dari 3 orang PNS, 6 orang ASN, dan 2 orang guru honor, dengan total 11 pendidik. Komposisi ini mencerminkan keberagaman status pendidik yang memungkinkan adanya kolaborasi dalam menerapkan program penguatan kedisiplinan peserta didik. Dengan jumlah pendidik yang memadai, sekolah dapat menjalankan program-program penguatan karakter kedisiplinan secara efektif.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan tetap mengutamakan kedisiplinan. Kurikulum ini menekankan penilaian berbasis proses yang mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab dan konsisten. Kepala sekolah mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran melalui penugasan yang membutuhkan tanggung jawab, evaluasi yang terstruktur, dan pembiasaan perilaku positif.

Observasi juga menunjukkan hasil yang relevan dengan kedisiplinan peserta didik (Tabel 3). Sebagian besar peserta didik menunjukkan perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang kadang-kadang tidak memenuhi harapan tersebut. Aspek lain, seperti tidak mengganggu teman selama proses pembelajaran, masih menjadi tantangan, dengan beberapa peserta didik yang belum konsisten.

Pendidik di UPTD SD Negeri Waringin Jaya menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung untuk menanamkan karakter kedisiplinan. Pendekatan langsung meliputi nasihat, teguran, dan pemberian sanksi, sementara pendekatan tidak langsung melibatkan pemberian reward kepada peserta didik yang disiplin. Reward ini berupa pujian atau hadiah kecil yang memotivasi peserta didik untuk mematuhi aturan sekolah. Hasil wawancara dengan pendidik menunjukkan bahwa peserta didik yang sering terlambat diberikan pengingat untuk menggunakan alarm dan mengurangi aktivitas malam. Pendidik juga melakukan intervensi untuk menangani perilaku yang mengganggu di kelas, seperti memberikan tugas tambahan atau melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik memberikan contoh berpakaian rapi dan memastikan peserta didik memahami pentingnya mematuhi aturan atribut sekolah.

Observasi mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam kedisiplinan. Mereka lebih tepat waktu, mengenakan seragam lengkap, dan bersikap sopan kepada guru serta teman-temannya. Namun, tantangan tetap ada, seperti kesulitan konsistensi pelaksanaan aturan di antara semua pendidik dan perbedaan latar belakang keluarga yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program penguatan karakter kedisiplinan di UPTD SD Negeri Waringin Jaya memberikan dampak positif pada peserta didik. Meski ada tantangan dalam pelaksanaan, upaya yang konsisten dari pendidik dan dukungan dari orang tua menjadi kunci keberhasilan program ini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran pendidik dalam membangun karakter disiplin, yang merupakan dasar keberhasilan pendidikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peran pendidik kelas rendah terbukti sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan di institusi pendidikan. Pendidik berkontribusi melalui pembiasaan, modifikasi perilaku, keteladanan, dan pengintegrasian nilai-nilai disiplin. Metode pembiasaan terbukti paling efektif untuk mengatasi kegaduhan di kelas, terutama bagi peserta didik di kelas rendah, karena mereka lebih mudah memahami aturan melalui pengulangan dan rutinitas. Konsistensi dalam pembiasaan, seperti mengajarkan diam saat pendidik berbicara atau mengangkat tangan sebelum berbicara, dapat menanamkan sikap disiplin secara perlahan. Penerapan ini semakin efektif jika disertai dengan penghargaan atas perilaku positif, sehingga peserta didik termotivasi untuk mematuhi aturan. Penelitian ini juga mengidentifikasi tiga nilai utama kedisiplinan, yaitu disiplin waktu, disiplin sikap, dan disiplin belajar. Dari ketiga nilai tersebut, ketidakpatuhan yang paling dominan ditemukan adalah pada aspek disiplin sikap. Peserta didik kelas rendah, cenderung sering membuat kegaduhan selama proses pembelajaran, menunjukkan kurangnya pengendalian diri dan kepatuhan terhadap aturan di dalam kelas. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih pada pembentukan sikap disiplin melalui penerapan aturan yang tegas dan konsisten, guna menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif.

Saran yang dapat diberikan untuk memperkuat karakter kedisiplinan peserta didik kelas rendah di UPTD SD Negeri Waringin Jaya melibatkan berbagai pihak. Peserta didik diharapkan dapat menjaga kedisiplinan dengan mematuhi aturan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, dan menunjukkan sikap saling menghargai terhadap teman serta lingkungan belajar. Pendidik disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada proses pembelajaran dan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Pendekatan yang beragam juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Orangtua perlu mendukung pembelajaran di rumah dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, memberikan contoh yang baik, dan berkomunikasi secara rutin dengan pendidik untuk memantau perkembangan anak. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menegakkan aturan secara konsisten, mendorong penerapan Kurikulum Merdeka, memberikan pelatihan bagi pendidik, serta menciptakan program yang melibatkan orangtua dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian terkait metode inovatif dan efektif dalam pembentukan karakter kedisiplinan, serta mengkaji keterlibatan berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–325. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Luthviyani, I. R. (2022). Penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 403. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65662>
- Sari, D. P. (2022). *Pendidikan karakter melalui laporan tindakan berbasis nilai pada pembelajaran PPKn jarak jauh (Studi kasus di SMA YP Unila Bandar Lampung)* [Tesis Magister, Universitas Pendidikan Indonesia]. UPI Repository. <https://repository.upi.edu/70739/>
- Mustoip, S., Japar, M., & Zulela, M. S. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*. Jakad Publishing. [E-Library INABA+4FlipHTML5+4EJOURNAL STIPRAM+4](#)
- Rembangsupu, A., Budiman, K., Bidin, Puspita, & Rangkuti, M. Y. (2022). Studi yuridis tentang jenis dan jalur pendidikan di Indonesia. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 5(4), 91–100. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>